

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah swt. Keyakinan dalam tradisi dan budaya masyarakat Jawa, bahkan hingga saat ini masih dapat disaksikan berbagai ritual yang jelas merupakan peninggalan jaman tersebut.

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, maka tidak heran jika didalamnya terdapat berbagai petunjuk tersirat dan tersurat yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, guna mendukung fungsinya sebagai kitab petunjuk. Untuk mengetahui petunjuk tersebut maka membutuhkan kajian yang mendalam terutama petunjuk yang sifatnya tersurat. Karena petunjuk tersebut berkaitan dengan ilmu pengetahuan maka selalu terbuka ruang untuk mengkaji dan mempelajarinya.¹

Tradisi sendiri merupakan suatu proses dalam mewariskan elemen kebudayaan dengan menurunkan situasi sosial kepada generasi setelahnya secara lengkap, tertulis, dan berkesinambungan.

Sejak masuknya Islam di nusantara sekitar abad ke-7, Kehadiran Islam di nusantara sangat mudah diterima karena para pendakwah menyampaikan Islam secara harmonis, yakni merengkuh tradisi yang baik sebagai bagian dari ajaran agama Islam sehingga masyarakat dengan santai menerima Islam menjadi agamanya. Misalnya Sunan Bonang yang

¹ Hasbi As-Shiddieqy, "*Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*", Edisi 3. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), 114.

berdakwah di daerah Tuban menggunakan alat musik gamelan yang telah diubah ukirannya menjadi ukiran bergaya Islam.

Adapun Sunan Kalijaga ia juga berhasil mengubah kesenian budaya wayang kulit bercorak Hindu menjadi bercorak Islam sebagai media dakwah. Sunan Giri menggunakan permainan jelungan di Jawa Timur hingga ke Maluku. Sunan Drajat berdakwah di daerah Lamongan menggunakan gending.²

Tradisi yang sampai sekarang masih berlanjut di desa Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang yang mana tradisi itu sudah berbaur bahkan sudah menjadi budaya Islam di Madura khususnya di desa Sejati, diantaranya adalah 4 Bulan kandungan atau biasa di sebut *Pelet Betteng*. Tradisi *Pelet Betteng* merupakan acara syukuran di waktu kandungan berumur empat bulan. Dimana pada waktu itu, diadakan acara Tasyakuran atau Salametan jabang bayi yang ada di dalam perut ibunya. acara empat bulanan ini diadakan dikarenakan kandungan yang berumur empat bulan (120 hari) ruh sudah ditiupkan ke jabang bayi yang di dalam kandungan.³

Pelet Bhatteng adalah upacara yang diselenggarakan ketika kandungan seorang calon ibu memasuki usia empat bulan. Upacara Pelet Bhatteng ini, merupakan suatu adat kebiasaan atau suatu upacara tradisional yang dilakukan pada bulan ke empat masa kehamilan seorang perempuan. Upacara ini diselenggarakan untuk memohon keselamatan, baik bagi ibu yang mengandung maupun calon bayi yang akan dilahirkan

Hal ini berdasarkan dalam Surah Al-Mukminuun Ayat 12-14.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ

² Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010). 19

³ Ibid., 19

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.⁴

Ṭanṭawi Jauhāri dalam kitabnya *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurān al-Karīm* mengatakan bahwa manusia (Adam) diciptakan dari saripati yang keruh. Kemudian dijelaskan bahwa manusia makan buah-buahan, biji-bijian dan daging dan dari itulah yang menjadi darah dan diantaranya menjadi air mani yang kemudian melahirkan keturunan manusia.

Kebudayaan yang berkembang di masyarakat tidak terlepas dari hadis. Kebudayaan bagian dari kebiasaan masyarakat. Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur mulai dari agama, adat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Begitu pula kebudayaan pertama kali di definisikan oleh Edward Burnett Taylor yang dikutip oleh Soejono, pada tahun 1971. Dalam bukunya *Primitive Culture* dimana kebudayaan diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kesenian, kepercayaan, moral, adat istiadat, hukum dan kemampuan lain yang di peroleh seseorang dari anggota masyarakat lainnya.⁵

Acara Tasyakuran ini juga merupakan mekanisme sosial untuk merawat keutuhan kekeluargaan dengan saudara, tetangga maupun para tokoh yang dituakan (kyai). Karena dalam acara tradisi *pellet bhetteng*, semua pihak akan dihormati dan setiap orang sama tidak dibeda-bedakan sehingga semua orang yang mengikuti pelaksanaan tradisi ini merasa bahagia.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. 118

⁵ Soejono Soekamto. "*Sosiologi Suatu Pengantar*", (Jakarta.Rajawali Pers. 2007) 110.

Berbicara tentang kehamilan, biasanya setiap daerah memiliki tradisi dan budayanya sendiri tentang kehamilan yang biasa dijalankan dalam suatu daerah tersebut. Agama dan budaya adalah hal yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Di Indonesia terdapat berbagai macam budaya yang didalamnya terdapat nilai-nilai agama. Hal itu dikarenakan terjadinya akulturasi budaya (proses penyesuaian antara agama dengan budaya). Sebuah tradisi keagamaan yang berkembang di suatu daerah biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan, budaya, sosial dan kondisi masyarakat disuatu daerah itu sendiri. Karena itulah terdapat perbedaan pendapat tentang suatu tradisi keagamaan tersebut.⁶

Aktualisasi Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat (Living Qur'an) sering dijumpai atau terdapat pada tradisi atau budaya masyarakat Jawa. Masyarakat muslim ideal dalam perspektif Al-Qur'an adalah sebuah masyarakat yang ditopang atau didukung oleh keimanan yang kokoh kepada Allah SWT, yang diaktualisasikan dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Pada Tasyakuran ini biasanya dilaksanakan dengan sederhana yang dihadiri oleh tetangga, khusus ibu-ibu dengan dibacakan beberapa Surah Al-Mukminun Ayat dan setelah itu menghatamkan Al-Qur'an, dan setelah acara selamatan ibu yang hamil harus membaca Surah Al-Mukminun Ayat 12-14 Selanjutnya, dilanjutkan untuk mandi bunga dengan memakai baju melati, gayungnya dari kelapa tua dan di ujung kelapanya di pasang oleh ranting cermai. Untuk orang yang memandikan harus memasuki uang kedalam air yang mau di mandikan. Dan disamping itu orang yang hamil atau yang di mandi ditambahi dengan bacaan Surah Al-Mukminun Ayat-12-14.

⁶ Lutfi Fransiska dan Muhammad Hanif, *Sikap Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Upacara Kelahiran Adat Jawa*, Tahun 2009-20014, Jurnal Agastya Vol 5 No 1 Januari 2015, 41

Penulis juga tertarik untuk meneliti tentang tradisi ini karena tradisi ini beda dengan yang lain, karena menurut saya ingin mengkaji atau meneliti yang terjadi di masyarakat desa Sejati yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak sinkron dengan kenyataan, sedangkan di Desa saya itu apabila ada acara 4 bulan kandungan ada anjuran untuk menetas telur, menulis tulisan abjad di kelapa muda yang berwarna putih, harus pegang ayam yang berwarna putih polos dan sebagainya sedangkan didalam Al-Qur'an tidak mengajurkan itu semua, apa maksud dan manfaat itu semua dengan ini penulis tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul Studi Living Qu'an pada Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks di atas, dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Tradisi Prosesi 4 bulanan (Pelet Bhatteng) di Desa Sejati, Kec. Camplong, Kab. Sampang?
2. Bagaimana Makna Pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 12-14 dalam Prosesi 4 bulan kandungan tentang *Pelet Bhatteng* di Desa Sejati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Tradisi Prosesi 4 bulanan (Pelet Bhatteng) di Desa Sejati, Kec. Camplong, Kab. Sampang.
2. Untuk mengetahui tentang makna pembacaan Surah Al-Mukminun Ayat 12-14 dalam prosesi 4 bulan kandungan Madura tentang *Pelet Bhatteng* di Desa Sejati.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan setidaknya mempunyai nilai guna, secara garis besar berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:⁷

1. Kajian Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini sangat diharapkan menjadi suatu bahan informasi dan pengetahuan serta referensi yang dapat dijadikan suatu wawasan keilmuan bagi siapapun yang berkeinginan untuk memahami secara konkrit dalam merumuskan tentang Studi Living Qu'an Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini sangat diharapkan menjadi wawasan keilmuan sebagai bentuk pemberian ilmu pengetahuan tentang Studi Living Qu'an Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong ini.

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan tambahan informasi serta tambahan keilmuan kepada pembaca mengenai tentang Studi Living Qu'an Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong ini.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan referensi dari sekian banyak sumber dalam meningkatkan

⁷Tim, *Pedoman penelitian karya ilmiah* (Pamekasan, Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 19.

daya pikir manusia terhadap Studi Living Qu'an Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong ini.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan, serta pengalaman bagi peneliti dengan adanya menetas telur, memangku ayam yang berwarna putih dan kebiasaan membaca Surah Al-Mukminun pada 4 Bulan Kandungan.

E. Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar mempunyai kesamaan penafsiran, hal ini agar menghindari kekaburan makna dan kurang jelas kata kunci yang terdapat dalam judul proposal sikripsi ini, sehingga diharapkan mempunyai kesamaan pemahaman antara pembaca dan peneliti. Peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Tradisi: Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturanaturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.
2. Perayaan 4 Bulan Kandungan: Tasyakuran Jabang bayi yang ada didalam Rahim Ibunya
3. Surah Al-Mukminun Ayat 12-14: yang menjelaskan tentang bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), nuthfah tersebut berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian dalam kurun

waktu tertentu pula (40 hari), 'alaqah tersebut berubah menjadi mudghah (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), mudghah tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut (kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Hamdan Arsendi yang berjudul: “Tradisi Pembacaan Yasinan di 4 bulanan (Studi Living Qur'an di Puger Kulon Jember)”. Penelitian Skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember, Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan tradisi pembacaan yasinan dan bagaimana pemaknaan masyarakat di puger kulon jember.
2. Skripsi Wiwit Stiyana yang berjudul: “Living Qur'an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Marsam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah proses dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat dan ayat tertentu pada tradisi Patang Bulanan di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari provinsi Jambi.
3. Skripsi Emi Nur Wahyu Ningsih yang berjudul: Tradisi Bacaan Al-Qur'an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur'an Dalam Media Youtube). Penelitian Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Disebutkan bahwa ada tiga surah yang selalu menjadi pilihan untuk dibaca dalam tradisi untuk ibu hamil yaitu surah Yusuf, Maryam dan Yasin. Hal ini disebabkan karena pemahaman terhadap makna dan keutamaan dari surah-surah tersebut yang berbeda.

Transformasi tradisi membacakan al-Quran untuk ibu hamil ke dalam bentuk digital dalam hal ini media youtube, tidak dapat menggantikan tradisi atau budaya seperti mitoni, empat bulan, dan lain sebagainya. Karena di dalamnya mengandung unsur gotong royong antar masyarakat dalam menyelenggarakan acara tersebut yang tidak dapat digantikan oleh media online.

4. Skripsi Ahmad Mujahid yang berjudul “Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupati/Empat Bulanan (Studi Living Qur’an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)”. Penelitian Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dalam penelitian ini peneliti terfokus kepada bagaimana proses dan pemaknaan masyarakat dusun Geger terhadap pembacaan surat surat pilihan yang dibacakan di dalam tradisi ngapati.
5. Jurnal Iswah Andriana yang berjudul “Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)” karya ini diterbitkan oleh jurnal Karsa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pemekasan. Vol. 19, no.2 tahun 2011 didalam penelitian ini peneliti berusaha membedah tradisi yang sudah diyakini di masyarakat, terkhususnya yang berkaitan dengan tradisi dimasa kehamilan seperti, Neloni, Mitoni atau Tingkeban.

Dari karya ilmiah yang dijadikan telaah pustaka di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan skripsi yang akan disusun penulis, meliputi: lokasi penelitian, terlebih tegan fokus penelitian yang tertuju pada pembacaan surah Al-Qur’an dalam tradisi di mastarakat sebagai bagian dari ritual. Pada skripsi karya Skripsi Hamdan Arsendi yang berjudul: “Tradisi Pembacaan Yasinan di 4 bulanan (Studi Living Qur’an di Puger Kulon Jember)”. Fokus pada penelitian bagaimana

pelaksanaan tradisi pembacaan yasinan dan bagaimana pemaknaan masyarakat di puger kulon jember.

Kemudian pada Skripsi Wiwit Stiyana yang berjudul: “Living Qur`an Pada Tradisi Patang Bulanan Studi Kasus di Desa Bukit Kemuning, Kecamatan Marsam, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi”. Fokus penelitian pada proses dan pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat dan ayat tertentu pada tradisi Patang Bulanan di Desa Bukit Kemuning Kecamatan Marsam Kabupaten Batanghari provinsi Jambi. Sedangkan dalam Skripsi Emi Nur Wahyu Ningsih yang berjudul: Tradisi Bacaan Al-Qur`an Untuk Ibu Hamil (Studi Murottal Al-Qur`an Dalam Media Youtube). Yang fokus penelitiannya Transformasi tradisi membacakan al-Quran untuk ibu hamil ke dalam bentuk digital dalam hal ini media youtube, tidak dapat menggantikan tradisi atau budaya seperti mitoni, empat bulan, dan lain sebagainya.

Selanjutnya pada Skripsi Ahmad Mujahid yang berjudul “Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupati/Empat Bulanan (Studi Living Qur`an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo, Magelang)”. Yang berfokus kepada penelitian bagaimana proses dan pemaknaan masyarakat dusun Geger terhadap pembacaan surat surat pilihan yang dibacakan di dalam tradisi ngapati. Pada Jurnal Iswah Andriana yang berjudul “Neloni, Mitoni atau Tingkeban: (Perpaduan antara Tradisi Jawa dan Ritualitas Keislaman)”. Memfokuskan penelitiannya kepada tradisi yang sudah diyakini di masyarakat, terkhususnya yang berkaitan dengan tradisi dimasa kehamilan seperti, Neloni, Mitoni atau Tingkeban.

Perbedaan pembahasan dalam skripsi penulis dengan karya ilmiah terdahulu terletak pada apa saja yang dilakukan pada acara ritual itu dan apa manfaat dari Pembacaanya yang dilaksanakan pada tradisi 4 bulanan dari masa

kehamilan hingga masa lahir yaitu membaca Surah Al-Mukminun ayat 12-14. Atau tentang Studi Living Qu'an Perayaan 4 Bulan Kandungan (Pelet Betteng) Di Ds. Sejati, Kec. Camplong.

